
**PERHITUNGAN PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL SEBAGAI TOLOK
UKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV DUTA LOMBOK TRANS**

**Anugerah Zainidan Syahbani¹, Muhammad Habibullah Aminy², Dara Nida Utamie³
Triana Lidona Aprilani⁴
Universitas Islam Al Azhar Mataram
email: dara@unizar.ac.id**

ABSTRAK

Perkembangan dunia ekonomi dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis mendorong para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan merasa sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya. Tujuan : Untuk mengetahui perhitungan pendapatan dan beban operasional dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV Duta Lombok Trans. Metode : Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Hasil : Pendapatan CV Duta Lombok Trans menunjukkan kinerja yang solid dengan pendapatan yang konsisten lebih tinggi dari biaya operasional, meskipun ada fluktuasi. Secara keseluruhan, Beban CV Duta Lombok Trans menunjukkan Beban operasional sekitar 13.8% dari total pendapatan, yang merupakan proporsi yang relatif kecil, menandakan efisiensi operasional yang baik. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya adalah 86,21%. Kesimpulan : Strategi yang berfokus pada peningkatan pendapatan selama bulan-bulan rendah dan optimalisasi biaya dapat m Perusahaan menunjukkan fluktuasi dalam pendapatan dan biaya operasional yang baik embantu meningkatkan margin keuntungan lebih lanjut.

Kata Kunci : Pendapatan, Beban Operasional, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Sangat penting bagi pemilik bisnis yang peduli terhadap pertumbuhan suatu perusahaan tertentu untuk memahami keadaan keuangan perusahaan saat ini mengingat semakin banyaknya skandal bisnis di industri tersebut. Keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang meliputi akun kas, saham, dan aset likuid lainnya. Analisis poin neraca dapat digunakan untuk memahami atau menafsirkan posisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, analisis data laporan laboratorium memberikan informasi mengenai hasil bisnis yang sehat secara

finansial. (Alamin,2017). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan, pekerjaan, dan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi banyak pelanggan besar dalam penyusunan laporan keuangan.

CV Duta Lombok merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa yaitu persewaan mobil di Lombok khususnya di daerah Gunung Sari. Bisnis ini tentunya memiliki strategi pemasaran tersendiri yang dinilai memiliki potensi bagi perkembangan usahanya. Perbedaan karakteristik dari bisnis barang dan Jasa, tentunya sangat mempengaruhi penetapan strategi pemasaran perusahaan. Pada perusahaan jasa, output yang dihasilkan memiliki karakteristik tidak berwujud, heterogenitas, tidak dapat dipisahkan, dan tidak tahan lama. Usaha rental mobil kini sedang marak di gunakan oleh masyarakat, tidak mengenal latar belakangnya siapa kini semua orang sudah bisa membawa mobil kemana saja dan kapan saja untuk kelancaran aktifitasnya baik aktifitas bisnis maupun aktifitas untuk keperluan pribadi.oleh karena itu usaha rental mobil terus berkembang dan CV. Duta Lombok Rentcar memanfaatkan situasi ini untuk ikut bersaing di usaha jasa rental mobil yang ada di Kota Lombok.

Dalam bisnis rentcar Driver merupakan sumber daya vital yang berfungsi sebagai sistem pendukung bagi pelanggan yang ingin menggunakan Driver. Pengemudi yang bekerja adalah pengemudi yang dapat digambarkan sebagai sosok yang profesional, sabar, dan pengertian dalam pekerjaannya, terutama dalam hal cara menangani pelanggan dengan hati-hati sehingga merasa nyaman dan aman selama proses penanganan. (Candra,2019).

Harga di dalam usaha jasa ini terdapat beberapa biaya yang nantinya akan di keluarkan oleh konsumen jika hal tersebut terjadi yaitu terdapat biaya tambahan 1). apabila mobil tidak di kembalikan pada jam yang telah di tetapkan pada surat perjanjian yang telah di sepakati antara kedua belah pihak sebelumnya maka akan ada biaya tambahan yang di kenakan sebesar 10% dari harga sewa di kali dengan jumlah waktu keterlambatan pemulangan mobil 2). apabila mobil tidak di kembalikan dalam kondisi bersih maka akan di kenakan biaya upah cuci seberar Rp.50.000) apabila terjadi kendala atau kerusakan selama kendaraan di pergunakan oleh pihak penyewa maka biaya kerusakan akan di tanggung oleh pihak penyewa. Pada tahun 2021, 2022 dan 2023 CV Duta Lombok Trans meraih hasil positif pendapatan 400 juta setiap bulannya. Pendapatan ini didukung oleh peningkatan volume penjualan dan peningkatan konsumen setiap bulannya. CV Duta Lombok Trans juga berhasil meningkatkan efisiensi bisnis rencar. Meskipun menghadapi tantangan eksternal yang besar seperti pandemi Covid-19, bulan puasa dan fluktuasi harga minyak, tetap berhasil mempertahankan kinerja yang baik dan akan terus meningkatkan kinerja dan mengembangkan portofolio bisnis yang berkelanjutan.

Menganalisis data keuangan merupakan salah satu cara untuk memahami kinerja dan kesehatan keuangan suatu bisnis atau CV. Tujuannya adalah untuk meningkatkan operasi dengan meningkatkan pendapatan dan menurunkan risiko kegagalan. Dalam usaha jasa rental mobil pada CV Duta Lombok ini menggunakan Sistem penanganan keluhan yg cepat dan tanggap kepada pelanggan atau konsumen guna memberikan efek pelayanan yang baik di mata konsumen dengan cara menerima semua keluhan dan saran masukan dari konsumen dan mencatat keluhan tersebut guna sebagai perbaikan bagi usaha agar tidak terjadinya keluhan kembali. Adapun media yang digunakan agar konsumen dapat menyampaikan keluhannya yaitu dengan datang secara langsung ke kantor atau dapat menyampaikan via e- mail ke perusahaan dan dapat menghubungi ke no telepon yang sudah tertera , agar perusahaan dapat mengetahui keluhan konsumen (Hermawan,2019).

Keluhan bagi yang menggunakan driver yaitu driver yang kurang baik dalam mengendarai

sehingga membuat konsumen tidak nyaman di dalam mobil. Keluhan pihak penyedia jasa yaitu konsumen yang tidak tepat waktu dalam pengembalian mobil, dan mobil tidak bersih sewaktu di pulangkan dan keluhan yang paling berat resikonya yaitu mobil di gelapkan atau di gadaikan. Pada bulan februari konsumen menggadaikan mobil AGYA dengan harga Rp 55.000.000, dan ini ditanggung ke owner dan PIC atau yang bertanggung jawab ata keluar dan masuknya mobil dan sampai saat ini pelaku belum ditemukan, dan jika ditemukan akan diamankan di polisi (Duta Lombok.2024). Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Perhitungan Pendapatan Dan Beban Operasional sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Pada CV Duta Lombok Trans Di Lombok Barat”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Santoso (2007: 90) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan. Skousen dan Stice (2009: 563) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

Kiesso dan Jerry (2002: 153) mendefinisikan beban adalah “Arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang. Horngren (2006: 54) menyatakan beban akan menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh yang terbalik dari pendapatan.

Beban umumnya timbul karena adanya proses pembayaran atas produksi barang dan jasa yang harus dilakukan perusahaan untuk tetap menjalankan kegiatan perusahaannya. Menurut Dyckman (2022).

Beban dapat diklasifikasikan dalam Tiga kategori:

1. Beban langsung adalah beban harga pokok penjualan yang berkaitan langsung dengan pendapatan. Behan ini diukur berdasarkan pengakuan pendapatan yang menghasilkan secara langsung dan bersama sama dari transaksi atau kejadian serupa lainnya sebagai beban
2. Beban alokasi adalah seperti penyusutan dan asuransi. Behan beban ini dialokasikan pada satu periode selama aktiva terkait diharapkan akan memberi manfaat
3. Heban Penjualan dan Pemasaran, Beban penjualan ialah sena haya yang terjadi serta terdapat dalam lingkungan penjualan, serta behan beban lain yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh bagan penjualan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut merupakan beberapa definisi dari Laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) (2017:2) pada ruang lingkup laporan keuangan adalah: “Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Salah satu jenis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan saat ini dan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Jenis laporan keuangan disebut neraca, laba-rugi atau hasil usaha, laporan Perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan (Kasmir, 2022)

Kinerja keuangan merupakan suatu jenis analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana suatu usaha berhasil menjalankan operasionalnya dengan menggunakan peraturan yang tepat dan benar. Siklus bisnis merupakan representasi keadaan keuangan suatu perusahaan yang diperiksa dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan. Menurut (Irham, 2018). Hal ini memungkinkan seseorang untuk memahami sejauh mana kesulitan keuangan perusahaan yang berdampak negatif pada kinerja karyawannya selama jangka waktu tertentu. Hal ini menjadikan sumber daya harus digunakan seefektif mungkin untuk menangani perubahan lingkungan, menurut ke Sehingga dibutuhkan profitabilitas yang stabil untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal (Arista, 2021), dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan pendapatan akan menambah laba (Dewi, 2019).

Aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Hal ini dikenal dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan sangat penting bagi bisnis untuk memahami dan menilai rata-rata tingkat keberhasilan bisnis berdasarkan aktivitas keuangan yang diselesaikan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi adalah dengan menganalisis dan menilai laporan keuangannya.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode untuk menganalisis laporan keuangan dalam masing-masing elemen yang bersangkutan dan menjelaskan masing-masing elemen tersebut dengan tujuan mencapai pemahaman yang baik dan konsisten tentang laporan keuangan secara keseluruhan (Hery, 2018). Bagi investor akan menunjukkan tingkat pemanfaatan yang paling menguntungkan sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Menurut teori mata uang fleksibel, apapun rumus yang digunakan, baik rumus maupun bentuk lainnya, harus disesuaikan dengan kasus yang sedang diperiksa (Warsidi dkk, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rencar yang berlokasi di Kelurahan Gunung Sari, Lombok Barat yaitu CV Duta Lombok Trans. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data sekunder, Teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh dari CV Duta berupa data jumlah berapa Pendapatan dan Beban Oprasional selama 1 tahun yaitu 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan adalah total uang yang diterima oleh perusahaan dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya-biaya lainnya. Rumus pendapatan adalah:

$$PENDAPATAN = HARGA JUAL \times JUMLAH UNIT TERJUAL$$

Biaya operasional adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan operasional bisnisnya.

$$BIAYA OPERASIONAL = BIAYA TETAP + BIAYA VARIABEL$$

Tabel 1

Hasil Perhitungan Pendapatan Dan Biaya Operasional Berdasarkan Data Bulanan Dari Cv Duta Lombok Trans Tahun 2023.

BULAN	PENDAPATAN	BIAYA OPERASIONAL	LABA KOTOR
Januari	Rp 261.475.000	Rp 48.421.180	Rp213.053.820
Februari	Rp 242.400.000	Rp 43.231.750	Rp199.168.250

Maret	Rp 312.600.000	Rp 49.872.000	Rp262.728.000
April	Rp 174.475.000	Rp 24.468.750	Rp150.006.250
Mei	Rp 275.400.000	Rp 36.156.650	Rp239.243.350
Juni	Rp 296.350.000	Rp 40.920.000	Rp255.430.000
Juli	Rp 336.825.000	Rp 41.320.850	Rp295.504.150
Agustus	Rp 268.012.500	Rp 36.412.500	Rp231.600.000
September	Rp 283.062.500	Rp 19.292.500	Rp263.770.000
Oktober	Rp 247.425.000	Rp 33.106.250	Rp214.318.750
November	Rp 225.237.500	Rp 29.677.500	Rp195.560.000
Desember	Rp 230.352.500	Rp 31.717.500	Rp198.635.000
TOTAL	Rp3.153.615.000	Rp434.597.430	Rp2.719.017.570

Sumber Data CV Duta Lombok Trans 2024

Berdasarkan tabel tersebut Pendapatan tertinggi tercatat pada bulan Juli sebesar Rp 336.825.000. nilai tersebut menunjukkan puncak aktivitas bisnis, karena dipengaruhi beberapa faktor musiman seperti liburan atau meningkatnya jumlah wisatawan. Sedangkan untuk Pendapatan terendah tercatat pada bulan April sebesar Rp 174.475.000 yang menunjukkan adanya penurunan aktivitas atau faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan. Biaya operasional tertinggi tercatat pada bulan Maret sebesar Rp 49.872.000. nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran untuk operasional, seperti perbaikan atau pemeliharaan kendaraan, atau peningkatan bahan bakar. Sedangkan Biaya operasional terendah tercatat pada bulan September sebesar Rp 19.292.500. nilai ini menunjukkan efisiensi dalam pengeluaran atau pengurangan biaya dalam periode tersebut. Secara keseluruhan, pendapatan selalu lebih tinggi daripada biaya operasional setiap bulan, menunjukkan bahwa perusahaan tetap menghasilkan keuntungan. Margin keuntungan bervariasi tergantung pada bulan, tetapi konsisten menunjukkan hasil yang positif. Margin keuntungan terbesar terlihat pada bulan Juli dan September, di mana pendapatan jauh lebih tinggi dibandingkan biaya operasional. Sedangkan Bulan April mencatat salah satu margin keuntungan terendah, karena pendapatan rendah dan biaya operasional yang relatif juga rendah.

Terdapat variasi signifikan dalam pendapatan bulanan, menunjukkan bahwa pendapatan CV Duta Lombok Trans dipengaruhi oleh faktor musiman atau kondisi pasar yang fluktuatif. Misalnya, penurunan pada bulan April bisa disebabkan oleh penurunan wisatawan atau faktor lainnya. Meskipun ada fluktuasi dalam biaya operasional, perusahaan tampaknya mampu menjaga biaya tetap terkendali, bahkan dalam bulan-bulan dengan pendapatan lebih rendah. Ini menunjukkan manajemen biaya yang efektif.

Jadi dapat dikatakan bahwa CV Duta Lombok Trans menunjukkan kinerja yang solid dengan pendapatan yang konsisten lebih tinggi dari biaya operasional, meskipun ada fluktuasi. Bulan-bulan seperti Juli dan Maret menunjukkan hasil yang baik, sementara bulan April memerlukan perhatian khusus untuk memahami penurunan pendapatan yang signifikan. Strategi yang berfokus pada peningkatan pendapatan selama bulan-bulan rendah dan optimalisasi biaya dapat membantu meningkatkan margin keuntungan lebih lanjut.

Pada Bulan Maret memiliki Biaya operasional tertinggi, sekitar Rp 49.872.000. Hal ini mungkin mengindikasikan adanya aktivitas atau pengeluaran yang lebih besar dari biasanya, seperti perbaikan, pemeliharaan, atau aktivitas operasional intensif lainnya. Sedangkan pada Bulan September memiliki biaya operasional terendah, kurang dari Rp 19.292.500. Ini menunjukkan adanya penghematan atau penurunan aktivitas operasional pada bulan tersebut. Dari Januari hingga Maret, biaya operasional cenderung meningkat, mencapai puncaknya di Maret. Ada penurunan tajam pada April, diikuti oleh peningkatan kembali di bulan Mei, Juni, dan Juli.

Sedangkan pada Bulan September mencatat penurunan biaya yang signifikan, sebelum naik kembali di bulan-bulan berikutnya hingga Desember. Secara keseluruhan, biaya operasional mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun, dengan beberapa bulan menunjukkan lonjakan yang lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam aktivitas bisnis, kebijakan manajemen biaya, atau faktor eksternal lainnya. Meskipun ada beberapa bulan dengan biaya yang lebih rendah, seperti April dan September, biaya operasional pada umumnya tetap berada dalam kisaran yang dapat diprediksi dengan beberapa puncak yang menonjol.

Pada Bulan Juli mencatat pendapatan tertinggi, mencapai hampir Rp 336.825.000. Ini menunjukkan kemungkinan peningkatan permintaan atau aktivitas yang signifikan, yang bisa disebabkan oleh musim liburan, promosi, atau acara tertentu. Sedangkan Bulan April memiliki pendapatan terendah, sedikit di atas Rp 174.475.000. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor musiman, kondisi pasar yang kurang menguntungkan, atau faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi bisnis. Terlihat peningkatan yang signifikan dari Februari ke Maret, dan kembali meningkat secara signifikan dari Juni ke Juli. Setelah puncak di bulan Juli, pendapatan menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah kedua di bulan Oktober dan November, sebelum sedikit meningkat kembali di bulan Desember. Meskipun ada fluktuasi, sebagian besar pendapatan berada di kisaran antara Rp 200 juta hingga Rp 340 juta. Pengecualian signifikan hanya terjadi pada bulan April yang lebih rendah dari kisaran tersebut. Fluktuasi dalam pendapatan bisa menunjukkan pola musiman, di mana beberapa bulan menunjukkan peningkatan aktivitas bisnis (seperti pada bulan Maret, Juni, dan Juli), sedangkan bulan lainnya mengalami penurunan. Perubahan dalam pendapatan mungkin juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kebijakan ekonomi, persaingan di pasar, atau perubahan dalam preferensi pelanggan. CV Duta Lombok Trans menunjukkan pola pendapatan yang bervariasi sepanjang tahun, dengan puncak pendapatan yang signifikan pada bulan-bulan tertentu. Pola ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor musiman dan eksternal. Untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, perusahaan dapat memanfaatkan data ini untuk memahami dan memanfaatkan pola pendapatan musiman serta menyiapkan strategi yang tepat untuk periode dengan pendapatan yang lebih rendah.

$$\begin{aligned}
 \text{RASIO BIAYA OPERASIONAL} &= \frac{\text{TOTAL BIAYA OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN}} \times 100\% \\
 \text{RASIO BIAYA OPERASIONAL} &= \frac{\text{Rp434.597.430}}{\text{Rp3.153.615.000}} \times 100\% \\
 \text{RASIO BIAYA OPERASIONAL} &= 13,8\% \\
 \text{Rasio Profitabilitas} &: \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% = \\
 \text{Rasio Profitabilitas (GPM)} &: \frac{2.719.017.570}{3.153.615.000} \times 100\% = 86,21\%
 \end{aligned}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa biaya operasional adalah sekitar 13.8 persen dari total pendapatan, yang merupakan proporsi yang relatif kecil, menandakan efisiensi operasional yang baik. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya adalah 86,21 persen. Di sini bisa di lihat dari Gross Profit Marginnya atau margin laba kotor menunjukan diangka yang sangat sehat diatas. Standar yang umum di gunakan adalah GPM sekitar 50-70 persen . Perusahaan menunjukkan fluktuasi dalam pendapatan dan biaya operasional yang baik dan perusahaan mampu menghasilkan

keuntungan sebesar 86,21 persen dari total pendapatannya. Ini adalah angka yang **cukup tinggi** dan menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola sumber dayanya dan menghasilkan keuntungan. Variabilitas ini dapat disebabkan oleh faktor musiman, perubahan dalam permintaan, atau biaya yang tidak terduga. Pendapatan menunjukkan pola tidak teratur, dengan beberapa bulan memiliki pendapatan tinggi dan lainnya lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi variabilitas dalam permintaan atau memiliki faktor musiman yang mempengaruhi pendapatan. Meskipun ada fluktuasi dalam biaya operasional, perusahaan berhasil menjaga biaya operasional relatif rendah dibandingkan dengan pendapatan, terutama pada bulan-bulan tertentu seperti September. Secara keseluruhan, CV Duta Lombok Trans menunjukkan kinerja keuangan yang positif dengan laba kotor yang tinggi dan rasio biaya operasional yang rendah. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas (Kasmir,2022).

5. KESIMPULAN

Pendapatan CV Duta Lombok Trans menunjukkan kinerja yang solid dengan pendapatan yang konsisten lebih tinggi dari biaya operasional, meskipun ada fluktuasi. Secara keseluruhan, Beban CV Duta Lombok Trans menunjukkan Beban operasional sekitar 13.8 persen dari total pendapatan, yang merupakan proporsi yang relatif kecil, menandakan efisiensi operasional yang baik. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya adalah 86,21 persen. Perusahaan menunjukkan fluktuasi dalam pendapatan dan biaya operasional yang baik dan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 86,21 persen dari total pendapatannya.

REFRENSI

- Alamin (2017). Pengaruh Bonus dan Tunjangan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Gapuraning Rahayu Ciamis). Skripsi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* , 2 (1), 38-51.
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>
- Dyckman, Thomas R., Ronald E. Dukes dan Charles J. Davis. 2002. *Akuntansi Inetrmediate*. Edisi ketiga. Jilid Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fahmi Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermawan, R., Indrawati, L. R., & Sarfiah, S. N. (2019). Analisis Pengaruh Upah Minimum

Provinsi (UMP), Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 236-245.

Hery. 2018. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.

Hornngren, Charles T. 2006. Akuntansi. Edisi Keenam. Jilid 1. Penerbit Indeks. Jakarta. Husein, umar. 2003. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Bisnis. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007 (Revisi 2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta

Kasmir.2022. Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Kieso, Donald E, Jerry J W. 2002. Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh. (Alih Bahasa: Gina Gania) Penerbit Erlangga. Jakarta.

Santoso, Iman. 2007. Akuntansi Keuangan Menengah. Buku satu. Refika Aditama. Bandung. Stice dan Skousen. 2009. Akuntansi Intermediate. Edisi Keenam Belas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2010. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Analisis Akuntansi Manajemen Akuntansi dan Ekonomi* Vol. 2 No. 1.